

BAB 6

KARAKTER DASAR MANUSIA

Setelah perkuliahan ini, diharapkan mahasiswa:

- a. Mampu merumuskan langkah strategis yang dilakukan berdasarkan sifat dasar manusia.
- b. Mampu menggambarkan sifat dasar manusia berdasarkan organ tubuhnya.
- c. Mampu menyampaikan cara mengimplementasikan nilai karakter pada orang dan masyarakat.

A. Sifat Dasar Manusia

Florence Littauer dalam bukunya '*Personality Plus*' menyampaikan adanya empat karakter dasar yang membentuk sifat manusia. Dari empat karakter inilah, yang menjadi dasar berbedanya karakter manusia meskipun berada pada satu rumpun karakter dasar yang sama (http://en.wikipedia.org/wiki/Florence_Littauer). Ke-empat karakter dasar tersebut adalah:

1. *Cholerics* (Kuat)

Karakter dasar ini memiliki kemauan yang keras, kuat, penuh semangat, ambisius, aktif, dinamis, tegas, berpendirian teguh, mandiri dan sangat independen, memiliki visi hidup yang jelas dan berorientasi pada tujuan, tak mudah terpengaruh oleh lingkungan, arogan, memiliki keinginan yang kuat, tidak mudah menyerah dan putus asa, lebih menyukai tantangan dan berani. Karakter tipe ini jika berlebihan, terkadang

akan menghalalkan segala cara demi suatu tujuan yang diharapkan. Sasaran utamanya adalah tercapainya keinginan.

Seseorang yang memiliki karakter dasar ini *Cholerics*, cenderung tidak bisa santai dan tak mau hanya duduk diam menonton, selalu bergairah dan cepat tanggap, tidak senang melihat orang yang santai, tidak bisa menunggu, akan mengambil alih bila ada sesuatu yang terlihat lambat, sifat menonjolnya adalah sangat tidak sabaran, semua serba ingin cepat, produktif, progresif, memiliki semangat yang sangat tinggi, berdampak memiliki kreativitas yang lebih menonjol.

Tipikal *Cholerics* lebih terbuka, mudah bergaul dan pandai berkomunikasi dengan orang lain, sifat *boss* dalam dirinya juga cukup kuat, senang memerintah, mengatur dan menunjuk orang. Bagi kepentingannya, ia akan menuntut, memanipulasi dan memeralat orang lain sesuai keinginannya, terlihat sangat kontroversial, temperamennya sangat kuat, cenderung lebih mudah marah, kurang simpati dan mudah antipati sama orang, agak keras kepala, tak mau kalah, sulit mengakui kesalahannya dan sulit pula untuk meminta maaf. Tipikal positifnya adalah mempunyai prinsip yang kuat, selalu berharap kehidupan yang semakin baik dari sebelumnya, senang mengoreksi kesalahan dan mau berubah.

2. *Sanguines* (Populer)

Seseorang dengan karakter dasar ini sangat suka dengan kepopuleran, ingin selalu eksis dan dikenal, memiliki keinginan agar disenangi orang lain, bahagia bila berada di depan layar dan terlihat banyak orang, memiliki rasa haus akan kasih sayang, perhatian, pujian dan dukungan orang lain. Karakter yang kemudian muncul adalah, bertipe pembicara, ingin tampak menonjol dibandingkan yang lainnya, cenderung

menguasai pembicaraan bahkan kalau ia sudah bicara susah sekali dihentikan, bukan pendengar yang baik, cenderung sangat egoistis. Jika karakter dasar dibiarkan tanpa ada kendali, yang muncul orang sering menyebut pembual dan omong kosong.

Nilai positif dari karakter dasar ini, sangat menyenangkan, terbuka, supel, spontan, punya selera humor yang tinggi dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, selalu tampak ceria, tak pernah menampakkan kesedihan, pandai menutupi kekurangannya, percaya diri, hasrat ingin tahu yang besar, sangat optimis dalam hidup, ekspresif, inisiatif dan mampu menginspirasi. Negatif dari tipikal sanguines memiliki tingkat konsentrasi yang rendah, dan sedikit pelupa.

Jika karakter dasar ini berlebih, memiliki tipe kurang serius, kurang berwibawa, terlalu banyak tertawa dan bercanda, susah untuk *on time*, hidup tidak teratur, berantakan dalam segala hal dan agak kekanak-kanakan, cenderung bertindak sesuai emosi (*impulsive*) sesuai dengan keinginannya. Karakter positifnya adalah mempunyai hati yang tulus, mudah meminta maaf, juga mudah memfkan, dan tidak pendendam.

3. *Melancholy* (Sempurna)

Merupakan karakter yang menginginkan sesuatunya penuh kesempurnaan, perfeksionis dan berkeinginan dengan standar tinggi dalam segala hal, sangat detail, teliti, rapi, tertib dan teratur, segala sesuatunya harus benar-benar terkonsep dengan matang, sistematis dan rapi. Tipe karakter lainnya adalah termasuk orang pemikir, memiliki analisa yang kuat dan mendalam serta penuh perhitungan, saat bekerja lebih banyak diam sambil berpikir dan hati-hati, ingin suasana ketenangan, cenderung terlalu serius terhadap segala situasi dan kondisi, agak *introvert* walaupun ia juga bisa jadi sangat *ekstrovert*.

Takdir

Tiada daun yang jatuh tanpa kehendakNYA.
Tak ada ranting yang patah tanpa kodratNYA.
Belum pernah debu berterbangan tanpa IrodadNYA.
Tanpa pernah nasib yang menimpa manusia jauh dari takdirNYA.
tahukah kau apa kan terjadi dimasa depan?
masa lalu adalah skenarioNYA.
masa sekarang adalah rasa syukur yang dibentangkanNYA.
masa depan, adalah masa kini, karena rahmatNYA.
Raihlah amal yang tak dapat dihitung.
Songsonglah takdir dalam khusnudlon kepadaNYA.
Bangkitlah tiada hari tanpa jihad.
tak dapat dihitung betapa banyak syaiton menjadi sahabat.
alangkah beragam keindahan menjadi iblis penjerat.
kenikmatan menjadi penjerumus yang lembut.
baik prasangkamu, belum tentu baik olehNYA.
jelek menurutmu, adalah baik bagiNYA.
Subhanalloh.
Manakala kaki mengayun dalam do'a, hati terselimuti iman dan taqwa.

Pada saat akan menentukan langkah, lebih senang berdasarkan basis data; juga ketika menyampaikan sesuatu lebih senang berbentuk data, fakta dan angka. Tipe karakter yang lebih menonjol adalah filosofis, puitis, idealis, artistik, sangat menghargai seni dan keindahan. Tipe ini senang tampil berbeda, namu cenderung lebih senang berada di belakang layar, menghindari perhatian orang, hemat, cermat dan sangat hati-hati. Sisi negatif dari tipe ini adalah cenderung lebih pesimis, melihat suatu hal dari sisi negatifnya, pencitraan diri yang rendah, sedikit sensitif dan skeptis., selalu merasa bersalah karena terlalu introspektif, mudah tertekan ketika tidak berada pada ketidak-sempurnaan, peragu yang tinggi, selalu ingin mendapat persetujuan dari orang lain.

4. *Phlegmatics* (pengamat)

Seseorang yang memiliki karakter dasar *phlegmatics*, bertipe pengamat, selalu konsisten, seimbang dan tak mudah terpengaruh dunia luar, pembawaannya sangat tenang, kalem dan santai, memiliki

kepandaian menyembunyikan emosinya, sangat sulit ditebak apakah sedang senang atau sedih, terkesan sangat pendiam dan pemalu, lebih senang berperan sebagai penonton daripada terjun langsung. Tipe ini terkesan selalu menghindari tanggung jawab yang diembannya, inginnya semua serba mudah dan tak ingin ada hal yang sulit dalam hidupnya, sulit untuk bergerak, memiliki motivasi diri rendah, visinya tidak berorientasi pada tujuan., memiliki ketakutan dan kekawatiran yang tinggi. Sisi lainnya adalah tidak suka dengan hal-hal yang bersifat terlalu buru-buru dan tak mau didesak-desak, terkesan pemalas dan menunda-nunda semua pekerjaan dan cenderung kurang antusias terhadap hal-hal baru yang ada dalam hidupnya. <http://onestory-about.blogspot.nl/2012/10/mengenal-4-karakter-dasar-manusia.html>

Carol S. Pearson dalam bukunya *The Hero Within: Six Archetypes We Live By*, mengupas tentang enam tipe karakter manusia. Menurut beliau enam tipe karakter tersebut adalah sebagai berikut:

1) **Orphan** (sifat ketidak berdayaan)

Misi utama tipe karakter ini adalah betah dan beratahan untuk tetap survive dalam segala kesulitan hidup. Tipe karakter Moto hidupnya "*Life Is Suffering*" alias "Hidup Adalah Penderitaan". Nilai positifnya adalah bekerjasama sedang nilai negatifnya adalah selalu minta tolong. Langkah yang harus dilakukan adalah untuk bertawakal'alallah.

2) **Wanderer** (tidak bisa diam).

Karakter seperti ini punya misi utama untuk menemukan jati dirinya dalam komunitasnya. Motto hidupnya "*Life Is Adventure*" alias "Hidup adalah Petualangan". Positifnya dari karakter ini adalah mendorong orang lain untuk melakukan research, rasa ingin tahu yang tinggi, ingin ada penemuan baru, dll. Negarifnya dari karakter ini

adalah menjadi sulit dikendalikan. Karakter ini mengadopsi konsep iqro'.

3) **Warrior** (memiliki sifat untuk bersaing, bertempur, dan berkelahi).

Karakter seperti ini punya misi utama untuk menunjukkan pembuktian kepada lingkungannya bahwa dirinya bernilai atau sangat berharga. Motto hidupnya "*Life Is Battle*" alias "Hidup Adalah Pertempuran". Karakter positifnya adalah bertanggungjawab, realistis, berani). Negatifnya dari karakter ini adalah tidak fair, menyuap, keputusan mengandalkan power, dll. Karakter warrior ini dapat diarahkan pada: matematis (kritis), sport (kejujuran), seni (kelembutan)

4) **Altruist** (sifat suka menolong).

Karakter seperti ini punya misi utama mengabdikan diri untuk lingkungannya dengan kemurahan hati yang dia miliki. Motto hidupnya "*Commitment To The Greater Good*" alias "Berkomitmen Untuk Selalu Mejadikan Sesuatu Lebih Baik". Hal yang positif dari karakter ini adalah akan berbuat banyak untuk orang lain, sedang negatifnya adalah: terkadang lupa diri, bisa berdampak riyak, tidak ikhlas, dll). Kekuatan karakter ini mengkonsepkan diri bahwa hidup adalah *rahmatan lil alamin*.

5) **Innocent** (sifat merdeka dan tidak punya utang, bebas merdeka)

Karakter seperti ini punya misi utama untuk meraih kebahagiaan. Motto hidupnya "*Life Is Joy*" alias "Hidup Adalah Kegembiraan". Karakter positif yang menonjol adalah *hablum minannas*, dan *hablum minallah*.

6) **Magician** (tukang sulat/pengubah).

Karakter seperti ini punya misi utama untuk menjadikan hidupnya berubah secara sistematis. Motto hidupnya "*Creating The World I*

Want" alias "Menciptakan Dunia Yang Saya Ingin". Karakter yang menonjol adalah *head* (berfikir), *hart* (merasa), *hand* (mengubah), bila magician yang dilakukan dengan *knowledge*, *sehingga akan* mengantarkannya bahwa manusia adalah *kholifah fil ardhi*. Sehingga memiliki kepekan untuk qauliyah (yang terbaca), kauniyah (yang tercipta), nafsiyah (yang melekat pada diri). <http://chillinaris.blogspot.nl/2011/08/6-pola-dasar-karakter-manusia.html>

B. Gambaran Organ Otak Manusia

Otak adalah pengendali semua fungsi tubuh manusia, merupakan pusat dari keseluruhan tubuh. Jika otak kita sehat, maka akan mendorong kesehatan tubuh serta menunjang kesehatan mental kita. Apabila otak kita terganggu, maka kesehatan tubuh dan mental juga ikut terganggu. Selain itu otak juga merupakan organ yang paling rumit.

Tiga bagian otak manusia terdiri dari: batang atau otak reptil, sistem limbik atau otak mamalia, dan neokorteks. Seorang peneliti, Dr. Paul Maclean, menyampaikan masing-masing bagian mempunyai struktur saraf tertentu dan akan mengatur tugas-tugas tertentu.

1) Batang otak (*Brainstem*) atau otak reptil.

Otak ini mempunyai unsur-unsur yang sama dengan reptilia, merupakan komponen kecerdasan terendah dari *species* manusia. Batang otak (*brainstem*) berada di dalam tulang tengkorak atau rongga kepala bagian dasar dan memanjang sampai ke tulang punggung atau sumsum tulang belakang. Bagian otak ini mengatur fungsi dasar manusia termasuk pernapasan, denyut jantung, mengatur suhu tubuh, mengatur proses pencernaan, dan merupakan sumber insting dasar manusia. Batang otak dijumpai juga pada hewan seperti

kadal dan buaya. Oleh karena itu, batang otak sering juga disebut dengan otak reptil. Otak reptil mengatur “perasaan teritorial” sebagai insting primitif.

Tugas dari otak reptil ini memiliki tanggungjawab atas fungsi-fungsi motor sensorik atau pengetahuan tentang realitas fisik yang berasal dari pancaindra. Kegiatannya berkaitan dengan insting mempertahankan hidup dan dorongan untuk mengembangkan spesies. Tumpuan perhatian pada makanan, tempat tinggal, reproduksi, dan perlindungan. Ketika merasa tidak aman, otak reptil ini spontan bangkit dan bersiaga untuk melarikan diri dari bahaya, yaitu *fight or flight* (lawan atau lari) saat datangnya bahaya. Sistem otak reptile merupakan masa-masa perkembangan awal manusia. Hal yang harus menjadi perhatian kita adalah, bahwa otak reptil ini tidak boleh mendominasi, karena akan berdampak manusia tidak dapat berpikir pada tingkat yang lebih tinggi.



Gambar 15. Tiga Bagian Dasar Otak

2) **Sistem limbik atau otak mamalia.**

Sistem limbik keberadaannya mengelilingi otak reptile, dengan sistem limbik yang sangat kompleks dan luas, atau otak mamalia, terletak di bagian tengah dari otak manusia. Bagian otak ini sama dimiliki juga oleh hewan mamalia sehingga sering disebut dengan otak mamalia. Sistem ini bertanggung jawab atas sifat emosional dan kognitif. Sistem limbik berfungsi menghasilkan perasaan, mengatur produksi hormon, memelihara homeostasis, rasa haus, rasa lapar, dorongan seks, pusat rasa senang, metabolisme dan juga memori jangka panjang. Intinya adalah pada fungsi proses penyimpanan perasaan manusia, pengalaman yang menyenangkan, memori, dan kemampuan belajar manusia. Sistem ini mempunyai fungsi mengendalikan bioritme manusia, seperti pola tidur, lapar, haus, tekanan darah, detak jantung, gairah seksual, temperatur tubuh, metabolisme dan sistem kekebalan. Hal inilah yang menjadi dasar, bahwa pengendalian emosinya akan berdampak pada fungsi tubuhnya, sehingga dapat mempengaruhi kesehatannya. Sistem limbik ini merupakan tombol kontrol utama manusia, dalam memenej informasi dari panca indra kemudian didistribusikan ke bagian pemikir otak manusia, yaitu neokorteks. Bagian terpenting dari Limbik Sistem adalah Hipotalamus yang salah satu fungsinya adalah bagian memutuskan mana yang perlu mendapat perhatian dan mana yang tidak.

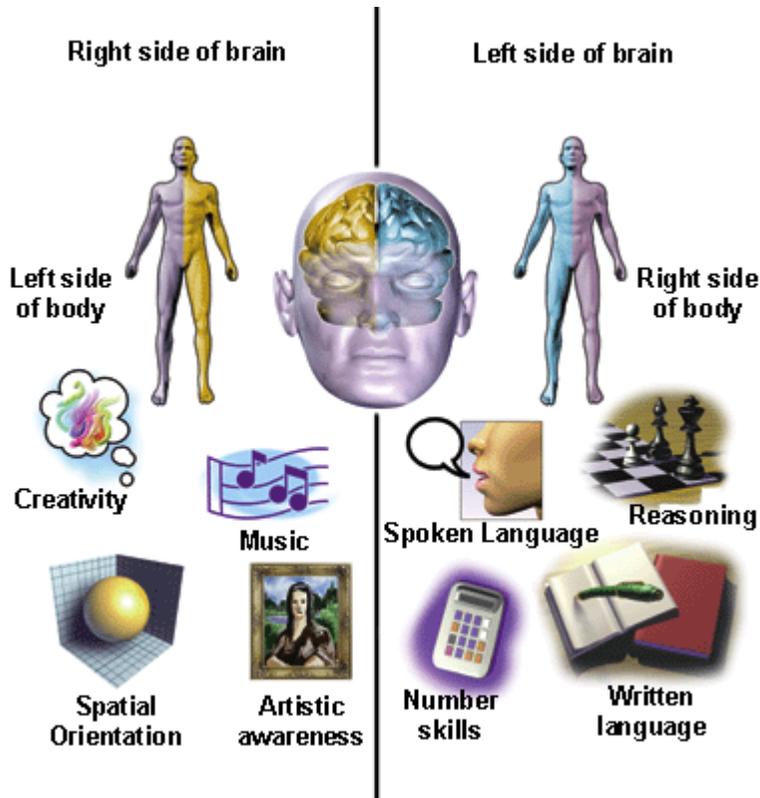
3) **Neokorteks.**

Merupakan bagian otak manusia yang terbungkus dan berada di sekitar bagian atas dan sisi-sisi sistem limbik, membentuk 80% dari

seluruh materi otak, merupakan tempat bersemayamnya kecerdasan manusia. Sistem otak ini mengatur pesan-pesan yang diterima melalui penglihatan, pendengaran, dan sensasi tubuh manusia (panca indra), menghasilkan proses pengaturan penalaran, berpikir secara intelektual, pembuatan keputusan, perilaku waras, bahasa, kendali motorik sadar dan ideasi (penciptaan gagasan) nonverbal. Neokortekslah merupakan dasar manusia itu unik sebagai spesies, yang berbeda dengan makhluk lainnya. Dari system inilah, seorang psikolog Dr. Howard Gardner mengembangkan berbagai kecerdasan manusia, diantaranya kecerdasan linguistik, matematika, visual/spasial, kinestetik/perasa, musik, antar pribadi. Sistem ini merupakan kecerdasan tertinggi manusia, yang diiringi kemampuan untuk menerima atau menolak terkait dengan informasi yang kita terima. Hal ini menjadi dasar bagi kita untuk meletakkan dasar nilai nilai karakter yang baik, dengan suatu alasan, penalaran, dan keinginan untuk mengaplikasikan pada anak didik kita, (<http://rumahkemuning.com/2013/07/pemahaman-tentang-otak-manusia/>).

C. Relevansi Organ Tubuh Manusia dengan Sifat Dasar Manusia

Adanya hubungan antara organ tubuh manusia dengan karakter. Dari organ tubuh yang kita miliki ini, kita dapat berbuat untuk mengarahkan, dan membangun, agar terbentuk karakter yang baik. Beberapa penelitian telah mencoba untuk mengarahkan fungsi otak kanan dan otak kiri. Keduanya memiliki perbedaan sifat. Melalui pengasahan yang kontinu, berkelanjutan, dan didukung dengan lingkungan yang baik, maka akan menjadi suatu pembiasaan. Di bawah ini digambarkan perbedaan fungsi otak kanan dan otak kiri.



Sumber: http://www.aktivasiotak.com/fungsi_otak.htm

Gambar 16. Ilustrasi Fungsi Otak Kanan & Otak Kiri

Otak besar atau *cerebrum* yang merupakan bagian terbesar dari otak manusia. Otak besar ini merupakan bagian yang memproses semua kegiatan intelektual, seperti kemampuan berpikir, menalar, mengingat, membayangkan, serta merencanakan masa depan. Otak besar dibagi menjadi belahan kiri dan belahan kanan, atau yang lebih dikenal dengan Otak Kiri dan Otak Kanan. Masing-masing belahan mempunyai fungsi yang berbeda. Perbedaan dua fungsi otak ini membentuk sifat, karakteristik dan kemampuan yang berbeda pada seseorang. Perbedaan fungsi otak dipopulerkan sejak tahun 1960-an, hasil penelitian Roger *Sperry*. Fungsi kedua otak tersebut adalah:

1) Otak kiri berfungsi dalam hal-hal yang berhubungan dengan logika, rasio, kemampuan menulis dan membaca, merupakan pusat matematika. Beberapa pakar menyebutkan bahwa otak kiri merupakan pusat *Intelligence Quotient* (IQ). Sebagian besar orang di dunia hidup dengan lebih mengandalkan otak kirinya. Hal ini disebabkan oleh pendidikan formal (sekolah dan kuliah) lebih banyak mengasah kemampuan otak kiri

2) Sementara itu otak kanan

berfungsi dalam perkembangan *Emotional Quotient* (EQ). Misalnya sosialisasi, komunikasi, interaksi dengan manusia lain pengendalian emosi. Pada otak kanan ini pula terletak kemampuan intuitif, kemampuan

- ⊙ Otak terbagi dua Kiri dan Kanan
- ⊙ Memadukan keduanya menjadi luar biasa.
- ⊙ 20% kita baca
- ⊙ 30% kita dengar
- ⊙ 40% kita lihat
- ⊙ 50% kita katakan
- ⊙ 60% kita kerjakan
- ⊙ 90% kita lihat, dengar, katakan, kerjakan sekaligus

merasakan, memadukan, dan ekspresi tubuh, seperti menyanyi, menari, melukis dan segala jenis kegiatan kreatif lainnya. Hasil penelitian memberikan pemahaman bahwa hanya sedikit manusia yang mengembangkan otak kanan.

Dampak dari seseorang yang dominan menggunakan otak kirinya adalah pandai melakukan analisa dan proses pemikiran logis, namun kurang pandai dalam hubungan sosial. Sebagai dampaknya adalah telinga kanan cenderung lebih tajam, demikian juga dengan kaki dan tangannya. Sedang seseorang yang mengoptimalkan otak kanannya akan mengarahkan seseorang menjadi pandai bergaul, namun mengalami kesulitan dalam belajar hal-hal yang teknis.

Keseimbangan untuk mengoptimalkan kedua otak di atas, akan menjadikan seseorang yang **cerdas sekaligus pandai bergaul atau bersosialisasi**. Oleh karenanya kita perlu melatih diri untuk menyelaraskan dan mengaktifkan kedua belahan otak ini. Melalui pendidikan karakter, kedua otak ini dapat menjadi seimbang. Asal dilakukan secara kontinu, berkelanjutan, melalui berbagai strategi, sehingga menjadi suatu pembiasaan.

Dari hasil penelitian di AS, diketahui bahwa sumbangan dari kemampuan logika terhadap kesuksesan yang dicapai seseorang hanya sebesar 4%. Selebihnya (96%) kesuksesan seseorang ditentukan oleh kemampuan “otak kanan” yang punya andil besar dalam hal kreativitas, imajinasi, inovasi, daya rasa, kreasi, seni, kemampuan mencipta dan merekayasa. Kemampuan otak sadar manusia sendiri sebenarnya hanya 12% dari seluruh kemampuan otak manusia dan selebihnya (88%) berada di otak bawah sadar, tepatnya di otak kanan, (Sentanu, E. 2007).

Peberdayaan otak kanan inilah yang menjadi “rahasia” negara-negara Barat, Jepang, Korea, China, Singapura, dan kini mereka menjadi bangsa maju. Belakangan hal itu mulai diketahui dan disadari pula oleh India, Thailand, Vietnam, Malaysia, dan Filipina. Indonesia? Barangkali baru sebagian kecil orang memahami pentingnya pengembangan peran otak kanan pada sebuah sistem pendidikan (Ginanjari, A., 2002).

D. Proses Implementasi Nilai Karakter

Implementasi pendidikan karakter akan efektif jika melibatkan seluruh manusia yang terkait, seperti lembaga (fakultas, prodi, sekolah, dinas, pemerintah), staf, orang tua, guru/dosen, dan seluruh masyarakat. Praktek pendidikan karakter baik sekarang atau yang akan datang memiliki makna tentang suatu nilai yang tidak berubah/bergeser dan adanya kesamaan penilaian. Bagi sekolah perlu memberi pembelajaran dari semua karakter

yang diamanatkan untuk tidak diulang-ulang agar siswa tidak bosan yang dapat berdampak pada anggapan siswa adanya ketidak seriusan.

Guru menjadi sumber inspirasi anak didik. Seperti laskar pelangi, dengan peran bu mus (gurunya)

Kebiasaan melakukan dialog internal. Melatih penginderaan menjadi lebih baik.

Mengaktifkan “coping technique” (teknik kepala dingin). Efektif yang terasah melalui berbagai pengalaman hidup.

Belajar bereaksi positif dan konstruktif dan menganggap sebagai tantangan hidup, untuk selalu mencari tindak lanjutnya.

Action adalah unsur penting dalam kecerdasan emosi, tidak mandek pada tingkat awal saja. *“Many a person can 'see' what's wrong but they stop there and don't move on to the positive action as follow-through.”* (Banyak orang bisa 'melihat' apa yang salah tapi mereka berhenti di situ dan tidak beralih ke tindakan positif sebagai tindak lanjut. “).

Gambar 17. Pengembangan Kecerdasan Emosi

Karakter tidak dapat diajarkan, tetapi bisa ditangkap. Hal ini mengandung makna bahwa yang terpenting adalah contoh/teladan/model. Siswa harus diajak secara aktif untuk bicara tentang sifat karakter dan implikasinya. Terpenting adalah siswa harus melihat perilaku yang dimodelkan oleh orang-orang di lingkungannya sehari-hari. Dalam satu bulan, harus fokus satu atau dua perilaku dalam seminggu. Hal ini dapat diperkuat dengan diskusi berkala tentang mengapa perilaku ini penting. Masing-masing sekolah bisa membuat daftar perilaku yang disepakati. Sebagai contoh, dalam kategori perilaku untuk "menghormati", siswa dapat

dilibatkan untuk ikut membantu memperbaiki penampilan properti sekolah." Perilaku ini berhubungan dengan "menghormati properti." (Bulach, 2002).



Gambar 18. Implementyasi Karakter

Jika fokus pada perilaku yang disepakati untuk seminggu, fakultas dan staf akan tahu perilaku apa yang harus diterapkan. Siswa, guru/dosen, dan lain-lain tidak akan merusak kesepakatan ini, dan akan saling mengamati. Sistem ini akan memungkinkan siswa untuk menjadi penegak perilaku yang dilakukan oleh teman sejawatnya. Hal lain yang ikut berkontribusi adalah keefektifan dari panduan kurikulum. Dari panduan kurikulum inilah, yang digunakan untuk diturunkan dalam mata kuliah, yang dibelajarkan kepada mahasiswa. Oleh karenanya perlu dilakukan review terhadap kurikulum. Orangtua dan masyarakat juga harus dilibatkan untuk memperkuat karakter di luar sekolah. Jika fokusnya adalah pada perilaku seperti "memperbaiki penampilan properti" semua orang akan tahu apa yang harus dicari. Sebagai contoh, pekerja kantin bisa mencari sisa makanan yang berserakan di lantai, klining service bisa mencari hal-hal yang tertinggal di lorong dan merusak toilet, sopir bus bisa mencari coretan-coretan di punggung kursi, orang tua bisa melihat tampilan anak mereka di rumah dan sebagainya. Ketika fokusnya adalah pada perilaku, panduan kurikulum menjadi hal yang bukan utama, karena guru dapat mengajar karakter; semua

orang cenderung memperkuat perilaku yang diinginkan. Pendidikan karakter tidak akan efektif jika tugas dan tanggung jawab dilimpahkan pada seorang guru atau konselor. Hal lainnya adalah karena tidak diikuti kekuatan agar fakultas mengikutinya. Mata kuliah pendidikan karakter sangat diperlukan, dan pelibatan seluruh komponen sangat penting.

TUGAS:

1. Rumuskan langkah strategis untuk menguatkan nilai karakter yang dilakukan berdasarkan sifat dasar manusia.
2. Diskusikan cara mengimplementasikan nilai karakter pada orang lain dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Chilinaris. (2011). Pola dasar karakter manusia. Diunduh dari, <http://chilinaris.blogspot.nl/2011/08/6-pola-dasar-karakter-manusia.html>, pada tanggal 10 oktober.

Kemdiknas. (2010). Pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama. Jakarta: Direktorat PSMP.

Kemdiknas. (2011). Pedoman Pelaksanaan pendidikan Karakter :berdasarkan pengalaman di satuan pendidikan rintisan. Jakarta : Puskur Panduan pelaksanaan.

Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya Karakter Bangsa. Jakarta: Bahan Pelatihan

Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantambooks.

- Onesory. (2012). Mengenal empat karakter dasar manusia. Diunduh dari <http://onestory-about.blogspot.nl/2012/10/mengenal-4-karakter-dasar-manusia.html>. pada tanggal 10 Oktober
- Rumah kemuning. (2013). Pemahaman tentang otak manusia. Diunduh dari, <http://rumahkemuning.com/2013/07/pemahaman-tentang-otak-manusia/> pada tanggal 10 oktober 2014.
- Sentanu, Erbe. 2007. Quantum ihlas. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sperry, R. W. (1961). "Cerebral Organization and Behavior: The split brain behaves in many respects like two separate brains, providing new research possibilities". *Science***133** (3466): 1749–1757
- Pearsall, P. (1998), *The Hero Within: Six Archetypes We Live by* (San Francisco, Ca: Harper & Row)
- Pearson, C.S. (1991). *Awakening the Heroes Within. Twelve archetypes to help us find ourselves and transform our world. Ed. Harper Collins*
- Zuchdi, Darmiyati dkk. (2009). Pendidikan Karakter Grand Design dan Nilai-nilai Target. Yogyakarta: UNY Press.